

## RINGKASAN (RESUME ARTIKEL)

### **AKTIVITAS ANTIBAKTERI JAMUR KUPING MERAH (*Auricularia auricula-judae*) YANG DIEKSTRAKSI DENGAN PELARUT ETANOL TERHADAP *Staphylococcus aureus***

**Shindy Nasya Azhari**

Infeksi oleh *Staphylococcus aureus* pernah dianggap sebagai satu-satunya patogen dari genusnya, karena merupakan patogen utama untuk manusia. *Staphylococcus aureus* menyebabkan sindrom yang cukup luas dan merupakan agen yang paling sering menyebabkan osteomyelitis dan artritis septik. Infeksi *Staphylococcus aureus* dapat diobati dengan menggunakan tetrasiklin untuk pengobatan jangka panjang, namun obat ini dapat menyebabkan efek samping, yang paling sering terjadi adalah gangguan gastrointestinal termasuk mual, muntah, dan diare sering terjadi terutama pada dosis tinggi dan sebagian besar disebabkan oleh iritasi mukosa. Oleh karena itu, pengobatan menggunakan bahan alam sebagai alternatif penggunaan obat-obatan kimia semakin menjadi perhatian, salah satunya adalah jamur.

Jamur yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesies *Auricularia auricula-judae*. *Auricularia auricula-judae* memiliki kandungan fitokimia flavonoid, tanin, dan polifenol yang memiliki aktivitas antimikroba terhadap *Staphylococcus aureus*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak *Auricularia auricula-judae* yang diekstraksi dengan etanol terhadap *Staphylococcus aureus*.

Resume artikel pada penelitian ini menggunakan sebanyak 5 artikel. Metode ekstraksi yang digunakan yaitu metode maserasi dengan 1 artikel menggunakan metode uji mikropate pada penelitian Bala *et al* (2011), 1 artikel menggunakan metode uji sumuran pada penelitian Iftkhar *et al* (2011), dan 3 artikel lainnya menggunakan metode uji cakram pada penelitian Deka *et al* (2017), Chaiharn *et al* (2018), dan Kalu *et al* (2020). Pada kelima resume artikel penelitian ekstrak *Auricularia auricula-judae* menunjukkan 4 hasil positif dalam menghambat bakteri *Staphylococcus aureus*. Hasil zona hambat yang diperoleh dari masing-masing artikel memiliki luas yang berbeda-beda. Perbedaan masing-masing konsentrasi ekstrak menjadi salah satu faktornya, hasil zona hambat bakteri *Staphylococcus aureus* menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi, maka aktivitas antibakteri semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil zona hambat terbesar dari penelitian ini adalah dari penelitian Itekhar *et al*, 2011, yakni 1000 mg/ml:  $14,17 \pm 1,72$  mm dan zona hambat terkecil dari penelitian Deka *et al*, 2017, yakni 10 mg/ml: 1,76 mm. Kesimpulan dari resume artikel penelitian ini adalah bahwa ekstrak *Auricularia auricula-judae* memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.